

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang aktif dalam sektor pertanian, salah satu sektor pertanian di Indonesia adalah pertanian karet. Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi dari hasil pertanian petani untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan kesempatan kerja. Pembangunan sektor pertanian tidak ada yang perlu diragukan dalam perkembangannya. Sektor pertanian didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan sumber daya alam. Sumber daya alam yang dapat di manfaatkan salah satunya adalah sumber daya hayati yang berupa tanaman karet.

Tanaman karet adalah salah satu tanaman komoditas ekspor yang ada di Indonesia. Tanaman karet ini cukup menjanjikan bagi pendapatan negara karna tanaman ini menjadi sasaran para investor luar negeri. Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi penghasilkaret dunia. Iklim dan lingkungan yang ada di Indonesia juga cukup mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman karet. Prospek perkembangan karet di indonesia di masa mendatang cukup menjanjikan, oleh karena itu prospek ini harus didukung dengan cara pengembangan perkebunan karet yang dapat dilakukan dengan carapeningkatan produksi lahan dan teknologi, peningkatan mutu dengan pengolahan yang lebih baik. Upaya pengembangan perkebunan karet di hadapan dapat membantu dalam pemasaran sehingga mampu mencangkup pasar yang lebih luas Putri, dkk (2021) .

Kecamatan Merbau merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Kecamatan Merbau terdiri dari sembilan desa dan satu Kecamtan terdiri dari jumlah penduduk sebanyak 17.565 jiwa. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Merbau berprofesi sebagai petani (petani karet, sagu, pinang dan lain-lain). Selain itu terdapat masyarakat yang berprofsi sebagai

buruh tani, TNI/Polri, PNS/ASN, Wiraswasta/Pedagang, Nelayan, Tukang Kayu. Keadaan geografis daerah ini berada di daerah darat dan sedikit bergelombang, jenis tanah yang terdapat di Kecamatan Merbau adalah tanah campuran, sehingga tidak heran jika daerah ini dapat menghasilkan tanaman yang cukup berpotensi (Data Tenaga Kerja 2022).

Masyarakat Kecamatan Merbau khususnya para petani mengandalkan penghasilan mereka sebagai petani (petani karet, sagu, pinang dan lain-lain) yang dimiliki. Dilihat dari pola konsumsi dan tingkat pendapatan yang diperoleh, petani sangat bergantung pada hasil panen lahannya. Walaupun sebagiandari mereka memiliki penghasilan yang lain, akan tetapi itu tidak menjadi hal yang dominan.

Dalam perekonomian petani setiap desa terdapat kendala yang kerap terjadi, salah satunya adalah harga jual hasil panen yang tidak stabil, biaya produksi tinggal, luas lahan semakin berkurang dan lain sebagainya. Hal ini tentu akan menyebabkan sulitnya para petani untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya. Harga jual karet di Kecamatan Merbau tergolong rendah dan tidak menentu dengan kisaran harga mulai dari Rp 12.500/kg hingga menurun menjadi Rp 5.600/kg. harga yang tidak stabil membuat perekonomian petani menurun, harga karet yang di harapkan petani terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, dalam hal ini pemerintah di harapkan dapat memberi kesetabilan dari hasil panen petani karet.

Defenisi pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan rugi dari suatu usaha, rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dilakukan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha.

Biaya produksi juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani menghasilkan produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang diperlukan petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun non tunai. Petani harus memasukan hasil produksinya agar petani tidak mengalami kerugian dari setiap hasil panen yang didapatkan dari hasil penjualan. Hasil ini disebabkan

karna hasil penjualan masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang di keluarkan petani dalam proses produksi seperti, biaya transportasi, pupuk, upah tenaga kerja dan lain sebagainya. Apabila biaya produksi yang dikeluarkan petani lebih besar dari hasil produksi yang di peroleh maka petani akan mengalami kerugian. Sebaliknya apabila hasil produksi yang diperoleh lebih besar dari pada biaya produksi yang dikeluarkan maka petani akan memperoleh besar dari pada biaya produksi yang di keluarkan maka petani akan memperoleh laba/keuntungan.

Luas lahan yang merupakan faktor yang penting karna luas lahan dapat menentukan jumlah atau hasil panen petani. Sebagiandari petani karet yang ada di Kecamatan Merbau mempunyai lahan karet yang cukup luas, sebagian petani lahanya memiliki lahan yang tidak terlalu luas. Luas lahan yang di miliki petani berdampak pada pendaptan yang di terima petani karet. Apabila lahan karet petani karet luas maka akan besar pendapatan yang di dapat sedangkan apabila lahan petani karet kecilmaka akan kecil pula pendapatan yang di peroleh petani karet yang ada di Kecamatan Merbau dan menyebabkan semakin sulit pula pendapatan para petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Fenomena yang terjadi di Kecamatan Merbau, terdapat beberapa petani yang ingin memiliki pendapatan yang lebih banyak tetapi luas lahan yang di miliki tidak terlalu luas, bahkan ada petani yang ingin menggantikan lahan karet mereka menjadi lahan sagu, pinang, kelapa, rumah pemukiman warga dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karna prtani karet mnganggap tanaman sagu dan jenis tanaman kart lebih menguntungkan dan memiliki harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga karet.

Dari uraian di atas, maka penelitian tentang **“Pengaruh Biaya Produksi dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah :

1. Apakah pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Merbau ?

2. Apakah pengaruh luas lahan terhadap pendapatan pendapatan petani karet di Kecamatan Merbau ?
3. Apakah pengaruh biaya produksi dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Merbau ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Bedasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan batasan masalah terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya dilakukan di Kecamatan Merbau karna Kecamatan Merbau berada di posisi keempat terbesar sekabupaten Kepulauan Meranti dengan profesi masyarakat sebagai petani karet.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Merbau.
2. Untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Merbau.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi dan Luas Lahan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Merbau.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat serta dampak bagi semua pihak baik dari penulis dan dari pembaca yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi penting mengenai bagaimana biaya produksi dan luas lahan mempengaruhi pendapatan petani karet yang ada di Kecamatan Merbau.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi untuk meningkatkan pendapatan petani karet, seperti dengan

meningkatkan produktivitas atau meningkatkan akses ke pasar yang lebih baik. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang pengaruh biaya produksi dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet yang ada di Kecamatan Merbau.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami proposal skripsi, sistematika penulisan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian beserta definisi konsep dan operasional.

### **BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA**

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB V : PENTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti tinjauan pustaka

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**